

Lampiran 19

Ibu akan Selalu Dekat dengan Kita

Sore itu saat aku pulang sekolah, aku tak melihat adikku Tata yang masih Sddi rumah. Aku bertanya-tanya mengapa akhir-akhir ini ia sering pulang sore sekali. Begitu juga adikku Bani yang masih duduk di bangku SMP, ia sering menyendiri di kamarnya dan tak mau menjawab bila ditanya. Apakah ada yang salah denganku sehingga mereka merasa tidak nyaman di rumah ini, entahlah. Selepas adzan magrib, akhirnya Tata pulang dengan wajah yang lesu dan pakaiannya sedikit kusut, ia berjalan sambil menunduk menuju kamarnya. Aku menghentikan langkahnya sebelum ia masuk ke dalam kamar.

Kakak: Tata darimana? kok baru pulang?

Tata : hanya menggelengkan kepalanya.

Kakak: Tata kok enggak dijawab? Kenapa Ta?

Tata : “enggak kok kak”, sambil merintihkannya air mata

Kakak: “loh kok Tata nangis” sambil menghapiri adiknya tersebut.

Tata : *memeluk kakaknya sambil menangis, “Tata kangen ibu kak, kapan ibu pulang?”*

Kakak: oh, Tata kangen ibu. Kakak juga kangen sama ibu, kak Iza juga pasti kangen ibu, semuanya pasti kangen ibu.

Tata : tapi kak, ibu kapan pulang?

Kakak: kondisi ibu belum stabil ta, kata dokter ibu masih harus dirawat di rumah sakit, Tata yang sabar ya.

Tata : Tata pengen tidur bareng lagi sama ibu, biasanya kan tiap malam ibu nyanyi atau bacain dongeng sebelum tidur. Tapi sekarang...

kakak: iya, kakak ngerti kok, tadi kakak abis jenguk ibu. Kata ibu Tata dan Iza enggak boleh nakal. Doain aja semoga ibu cepat sembuh ya!.

Tata : iya kak, kapan kita bareng-bareng jenguk ibu? Pengen ketemu dan peluk ibu.

Kakak: yaudah besok, kalau kakak tidak ada les tambahan, kakak ajak Tata dan Iza ke rumah sakit ya, tapi harus janji jangan nangis-nangis lagi ya.

Tata : iya deh kak, bener ya , horeeee.

Kakak: iya adikku yang manis, mandi terus ganti baju sana, abis itu kakak tunggu diruang makan ya. Kita makan bareng, ajak kak Iza juga.

Tata : oke deh kak.

Keesokan harinya, aku dan kedua adikku pergi ke rumah sakit dengan membawa buah dan roti. Aku melihat wajah gembira di mata adik-adikku. Mereka terlihat sangat merindukan ibunya. Saat sampai di rumah sakit, aku dan kedua adikku langsung menuju kamar dimana ibuku dirawat. Ibuku terlihat sangat lemah sekali, kami menghampirinya.

Tata: ibu...

Ibu : tak menjawab apapun, hanya berbaring kaku

Iza : ibu, Iza kangen

Kakak: Tata, Iza jangan kuat-kuat ya ngomongnya. Ibu belum sadar jadi belum